

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.PERKEBUNAN
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : RICKY ARI PRADANA NASUTION
NPM : 1705170032
Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 2 September 2021, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : RICKY ARI PRADANA NASUTION
NPM : 1705170032
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.PERKEBUNAN SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr.IRFAN,S.E.,MM)

PENGUJI II

(NOVIEN RIALDY,S.E.,M.Si)

Pembimbing

(Hj. HAFSAH, S.E.,M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof.Dr.ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RICKY ARI PRADANA NASUTION

N.P.M : 1705170032

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KERUANGAN PERUSAHAAN PT.PERKEBUNAN
SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(Hj.Hafsah, S.E.,M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ricky Ari Pradana Nasution
NPM : 1705170032
Dosen Pembimbing : Hj. Hafсах, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perjelas teori pendukung fenomena	01/07-21	
Bab 2	Penulisan ikuti pedoman dari fakultas		
Bab 3	Perjelas Metodel	03/07-21	
Bab 4	Pembahasan lebih ditimbangan		
Bab 5	Perjelas kesimpulan & Saran.	05/07-21	
Daftar Pustaka	Perbaiki		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	09/7	

Medan, Juli 2021

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Hj. Hafсах, SE, M.Si)

ABSTRAK

RICKY ARI PRADANA NASUTION, 1705170032, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara.Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2018, dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan obyek penelitian adalah data keuangan PT.Perkebunan Sumatera Utara. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018 ditinjau dari rasio likuiditas kurang baik, karena mengalami kenaikan dan penurunan, ini dikarenakan nilai jumlah aktiva lancar yang selalu menurun dan jumlah kas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018 ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami penurunan terus menerus, hal ini terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018 ditinjau dari rasio aktivitas kurang stabil, karena mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi masih dibawah standard industri. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas produk yang dihasilkan perusahaan PT.Perkebunan Sumatera Utara.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.*

ABSTRACT

RICKY ARI PRADANA NASUTION, 1705170032, Financial Ratio Analysis to Assess the Company's Financial Performance at PT.Perkebunan Sumatera Utara.Thesis.

The purpose of this study is to find out and analyze how the company's financial performance at PT. Perkebunan North Sumatra is seen from the company's financial statements in 2016 to 2018, using liquidity ratios, profitability ratios and activity ratios. This type of research is descriptive with the object of research is the financial data of PT. Perkebunan North Sumatra. With the data used in the form of secondary data in the form of data obtained from the company's financial statements in the form of income statements and balance sheets. The results show that the company's financial performance in 2016-2018 in terms of the liquidity ratio is not good, because it has increased and decreased, this is because the value of the number of current assets is always decreasing and the amount of cash owned by the company has decreased. The company's financial performance in 2016-2018 in terms of profitability ratios has decreased continuously, this happens because the company's profits have decreased, where the decline in profits occurred because the company was unable to optimize sales and management of all assets and equity owned by the company. The company's financial performance in 2016-2018 in terms of the activity ratio is less stable, because it has increased and decreased, but is still below the industry standard. This happens due to the increasing number of company inventories, where this inventory has increased due to the length of time the production process is carried out by the company and also due to less than optimal sales of the products produced by the company PT.Perkebunan North Sumatra.

Keywords : *Financial Performance, Financial Statements, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi . Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) .

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama penulis mengucapkan terimakasih kepada: Allah SWT atas berkah, rahmat , hidayah dan nikmat yang telah diberikan Nya kepada penulis serta Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “ Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara ”

Dan juga penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang bernama Bapak Khairul NST dan Ibu Susiani yang senantiasa selalu memberi semangat dalam berbagai bentuk kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi juga seluruh keluarga besar yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis dan selama ini senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun proposal skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya .
2. Bapak Prof.Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan SE., M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hafsah SE., M.Si selaku dosen Pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini .
8. Bapak Ir.Gazali Arief, MBA selaku Direktur Utama PT. Perkebunan Sumatera Utara yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian .
9. Bapak Bobi Suhendra, SP selaku Manajer di unit kebun Tanjung Kasau yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian .
10. Bapak Yan Sauri Ananda , SE selaku KTU di unit kebun Tanjung Kasau yang senantiasa memberikan banyak motivasi dan arahan dalam hal membantu saya menyusun skripsi ini
11. Bapak Aldy Pelita Admi, selaku Staff Kadir PT.Perkebunan Sumatera Utara
12. Teman-teman terdekat saya Umrah , Azwar dan Dhories yang juga sedang menyusun skripsi .
13. Wulan Safitri, yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan secepat mungkin.
14. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas A akuntansi pagi stambuk 2017 dan sahabat-sahabat lainnya yang memberikan dukungan berupa doa dan masukan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan menulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyusunan isi skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Semoga seluruh bantuan dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Yaarabbal'Alamin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan , 06 Maret 2021

Penulis

RICKY ARI PRADANA NASUTION

NPM : 1705170032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Laporan Keuangan	11
1.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
1.2 Tujuan Laporan Keuangan	12
1.3 Jenis Laporan Keuangan	13
1.4 Pemakai Laporan Keuangan	14
2. Analisa Laporan Keuangan	15
2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan	15

2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	17
2.3 Prosedur Analisa Laporan Keuangan.....	17
2.4 Sifat-sifat Analisa Laporan Keuangan	18
2.5 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	19
3. Rasio Keuangan	21
3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	21
3.2 Manfaat Rasio Keuangan	22
3.3 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	23
4. Kinerja Keuangan Perusahaan	24
4.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	24
4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	25
4.3 Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan	25
4.4 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan	26
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum PT.Perkebunan Sumatera Utara.....	39
2. Data Keuangan PT.Perkebunan Sumatera Utara.....	40
3. Perhitungan Rasio Keuangan	42
B. Pembahasan	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT.PSU	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabek 3.2 Rincian dan Waktu Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara Periode 2016-2018	41
Tabel 4.2 Rasio Lancar PT.Perkebunan Sumatera Utara.....	43
Tabel 4.3 Rasio Kas PT.Perkebunan Sumatera Utara	45
Tabel 4.4 Rasio Cepat PT.Perkebunan Sumatera Utara.....	47
Tabel 4.5 Gross Profit Margin PT.Perkebunan Sumatera Utara	50
Tabel 4.6 Net Profit Margin PT.Perkebunan Sumatera Utara.....	51
Tabel 4.7 Return On Equity PT.Perkebunan Sumatera Utara.....	53
Tabel 4.8 Fixed Asset Turnover PT.Perkebunan Sumatera Utara.....	55
Tabel 4.9 Total Asset Turnover PT.Perkebunan Sumatera Utara	57
Tabel 4.10 Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2016-2018.....	59
Tabel 5.1 Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2016-2018.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusiannya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan sangat penting. (Nana Rubianti, 2013, hal.2)

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru. Sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil

yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan .

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012, hal.2).

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang

telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 201, hal.3). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik nyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Penilaian kinerja perusahaan seperti pada umumnya merupakan penilaian kinerja berdasarkan aspek keuangan dan non keuangan yang dikenal dengan istilah *balanced scorecard*. Meskipun penilaian kinerja dapat dilakukan dari kedua aspek tersebut (keuangan dan non-keuangan). Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja perusahaan PT Perkebunan Sumatera Utara ditinjau dari aspek keuangan, dengan sasaran umum penilaian kinerja difokuskan kepada likuiditas, profitabilitas dan aktivitas usaha.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas akan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Tingkat solvabilitas, akan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada (Maith, 2013, hal.1).

PT Perkebunan Sumatera Utara adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan menjadi satu-satunya BUMD di bidang perkebunan di Indonesia . Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk mengembangkan perkeonomian daerah dan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara .Sejatinnya PT.Perkebunan Sumatera Utara memiliki beberapa unit kebun yang ada di Sumatera Utara yakni, kebun Tanjung Kasau, kebun Sei Kari, kebun Patiluban, kebun Simpang Koje, kebun Kampung Baru dan kebun Simpang Gambir.

Dilihat dari keuntungan PT.Perkebunan Sumatera Utara mengalami penurunan,dari tahun 2016-2018. Tabel berikut menunjukkan data-data angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara periode tahun 2016-2018 .

Tabel 1.1

Ringkasan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara

Periode 2016-2018 (dalam juta rupiah)

NO	POS AKUN	2016	2017	2018
1	Total Asset	602.073.857.010	622.079.343.116	545.484.124.083
2	Total Persediaan	14.590.476.688	19.893.416.069	11.928.086.177
3	Total Liabilitas	284.189.115.122	268.081.147.785	230.905.009.595
4	Total Ekuitas	317.884.741.888	353.998.195.331	314.579.114.489
5	Total Laba Bersih	15.584.766.112	10.237.262.194	(20.125.164.627)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara untuk jumlah total asset perusahaan tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Semakin meningkat aset perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (*Brigham & Houston*, 2011 hal. 221).

Sedangkan untuk total Laba Bersih tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang sangat drastis, dapat dilihat dengan jelas bahwa di tahun 2018 PT.Perkebunan

Sumatera Utara sampai mengalami kerugian sebesar Rp. 20.125.164.627 . Dalam teori menurut Kasmir (2012, hal 96) menyatakan bahwa “ tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya ” tetapi disini PT.PSU mengalami penurunan laba bersih bahkan rugi.

Pengukuran rasio keuangan ini sangat amat berguna bagi perusahaan juga bagi para investor, karena dengan melakukan sebuah penilaian rasio keuangan, maka perusahaan ataupun investor akan dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan, dan juga perusahaan dapat mengelola penggunaan asset dan juga mengendalikan hutang-hutang perusahaan agar lebih efisien dalam penggunaan untuk kegiatan operasional.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya Peneliti Rafika Zubaydah (2018) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Matahari Department Store Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio keuangan dengan menggunakan rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, *Debt ratio*, DER, ROI ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

Dari data tersebut secara umum bisa dilihat bahwa PT Perkebunan Sumatera Utara memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik di perbandingan 3 tahun yakni 2016,207 dan 2018 terlebih di 2018 perusahaan mengalami kerugian yang sangat drastis . Namun bagaimana pengukuran kinerja perusahaan dengan melihat dengan

melihat analisis laporan keuangan apakah kinerja PT Perkebunan Sumatera Utara merupakan kategori kinerja kurang baik ? . Karena dengan analisis laporan keuangan kita bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja untuk pengembangan perusahaan kedepannya terutama dalam menghadapi persaingan jenis usaha dari perusahaan sejenis .

Berdasarkan uraian diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

***“ Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT.
Perkebunan Sumatera Utara ”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan diatas , penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami penurunan asset di tahun 2018

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara untuk jumlah total asset perusahaan tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Semakin meningkat aset perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (*Brigham & Houston*, 2011 hal. 221).

2. Perusahaan mengalami penerunan laba dari tahun 2016-2018 bahkan di tahun 2018 mengalami kerugian .

Total Laba Bersih tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang sangat drastis, dapat dilihat dengan jelas bahwa di tahun 2018 PT.Perkebunan Sumatera Utara sampai mengalami kerugian sebesar Rp. 20.125.164.627 . Dalam teori menurut Kasmir (2012, hal 96) menyatakan bahwa “ tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya ” tetapi disini PT.PSU mengalami penurunan laba bersih bahkan rugi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

a) Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Rasio yang digunakan dengan likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*)
2. Rasio yang digunakan rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on equity*)
3. Rasio yang digunakan rasio aktivitas (*fixed Asset turnover, total asset turnover*)

b) Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2016 – 2018 bila diukur dengan rasio likuiditas .
2. Bagaimana kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2016 – 2018 bila diukur dengan rasio profitabilitas
3. Bagaimana kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2016 – 2018 bila diukur dengan rasio aktivitas ..

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016 – 2018 dilihat dari rasio likuiditas
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016 – 2018 bila diukur dengan rasio profitabilitas
3. Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016 – 2018 bila diukur dengan rasio aktivitas

b) Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi PT.Perkebunan Sumatera Utara untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang bagi penelitian ini sehingga dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

2. Bagi PT.Perkebunan Sumatera Utara

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang permasalahan laporan keuangan .

3. Bagi Akademis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktik yang sesungguhnya .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia Ikatan Akuntan Indonesia (2007, hal 11) dikatakan bahwa “laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana”.

Hery (2012, hal 3) menjelaskan “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Bambang Riyanto (2012, hal 327), “Laporan Finansiil (Financial Statement), yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, dan laporan rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu”.

Fahmi (2012, hal 21) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan”.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011, hal 6) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu”. Harahap (2007, hal 19) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh dimana laporan keuangan tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu dan sebagai alat ukur mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan .

1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007, hal 3) dikatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” .

Menurut Indra (2011, hal 12) untuk “tujuan pelaporan keuangan adalah proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

“Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan”. (Kasmir, 2014, hal.10) .

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu sebagai penyedia atas informasi yang berhubungan dengan posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat sebagai pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

1.3 Jenis Laporan Keuangan

Bentuk Laporan Keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014, hal.28) :

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

- d. Laporan aliran kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2016, hal 2-4 dalam Dewi Soma 2018), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik Perusahaan

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan dapat menialai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai/ diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manager atau Pemimpin Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.

3. Para Investor

Berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4. Para Kreditur dan Bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

2. Analisis Laporan Keuangan

2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

“Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan”. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis (Munawir, 2004, hal.35)

Menurut Hery (2015, hal 132), “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam membedakan laporan keuangan ke dalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan”. (Harahap, 2011, hal.190)

Harahap (2011, hal 190) mengungkapkan “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Dari pengertian diatas menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecendrungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

“Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan” (Wahyudiono, 2014, hal.11)

Analisis laporan Keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. “Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen” (Darminto, 2011, hal.57).

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada agar dapat diketahui dampak yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan maupun kinerja perusahaan nantinya.

2.3 Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014, hal 35) menyatakan bahwa: “sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi, penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa”.

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan para penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi

maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul mendapatkan laporan keuangan yang diperbandingkan.

2.4 Sifat-sifat Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan , adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut (Darsono dan Ashari, 2005, hal.53) menyatakan bahwa :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan factor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

4. Menganalisis Laporan Keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan meninterpretasikan hasil analisis tersebut.

2.5 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010, hal 36) , “terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja”.

Menurut Munawir (2010, hal 36), teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- b. Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dan biasanya dilakukan dari satu periode ke periode.
- c. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- f. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.
- g. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.

- i. Analisis titik pulang merupakan analisis dimana untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Rasio Keuangan

3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan” (Hery, 2015, hal.161). “Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Munawir, 2007, hal.37). “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan” (Harahap, 2010, hal.297)

Kasmir (2012, hal 104) menyatakan “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah

membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

3.2 Manfaat Rasio Keuangan

Kasmir (2008, hal 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

3.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Ang (2007, hal 18) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, berdasarkan ruang lingkungannya yaitu:

- a. Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Likuiditas (likuiditas) berarti mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Rasio ini terbagi menjadi Current Rasio, Quick Ratio, dan Net Working Capital.
- b. Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Tern Debt to Equity Ratio, Long Tern Debt to Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cas Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales.
- c. Rasio aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi Total Asset Turnovel, Fixed Asset Turnovel, Account Receivable Turnovel, Inventory Turnovel, Average Collection Period, dan Day's Sales in Inventory.
- d. Rasio rentabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terbagi menjadi Groos Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Return on Asset, Return on Equity dan Operating Ratio.

- e. Rasio pasar, digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi Dividend Yield, Dividend per Share, Dividend Payout Ratio, dan Price Earning Ratio .

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

4.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Fahmi (2012, hal 2) menyatakan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

Menurut Wibowo (2014, hal 7), “kinerja yaitu berasal dari pengertian *performance*. Adapun yang memberikan pengertian *performance* yaitu sebagai hasil kerja”. Penilaian Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, “membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik” (Parathon, 2012, hal.3). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2004, hal 31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

4.3 Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan

Prayitno (2010, hal 9), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal. Membantu pengambilan

- b. Keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian. .
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

4.4 Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja setiap persahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi natural resource yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012, hal 3), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum saya melakukan penelitian ini, terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda . Berikut adalah beberapa penelitian tentang analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rafika Zubaydah (2018)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk	Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio keuangan dengan menggunakan rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, <i>Debt ratio</i> , DER, ROI ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

2	Meutia Dewi (2017)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Smartfren Telecom,Tbk	Tingkat Likuiditas PT.Smartfren Telecom,Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat Solvabilitas PT.Smartfren Telecom,Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>debt reatio</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada diatas 35%. Tingkat Profitabilitas PT.Smartfren Telecom,Tbk yang diukur dengan menggunakan <i>return in invesment</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada dibawah 30%
3	Kotandengan (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Setia Tri Jujur Bersama Manado	Tingkat kinerja PT. Setia Tri Jujur Bersama Manado di tahun 2008 adalah baik, sedangkan pada tahun 2009 adalah cukup baik dan tahun 2010 adalah sangat baik
4	Handayani (2011)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk.
5	Meyciah (2009)	Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk.	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik .

C. Kerangka Berpikir

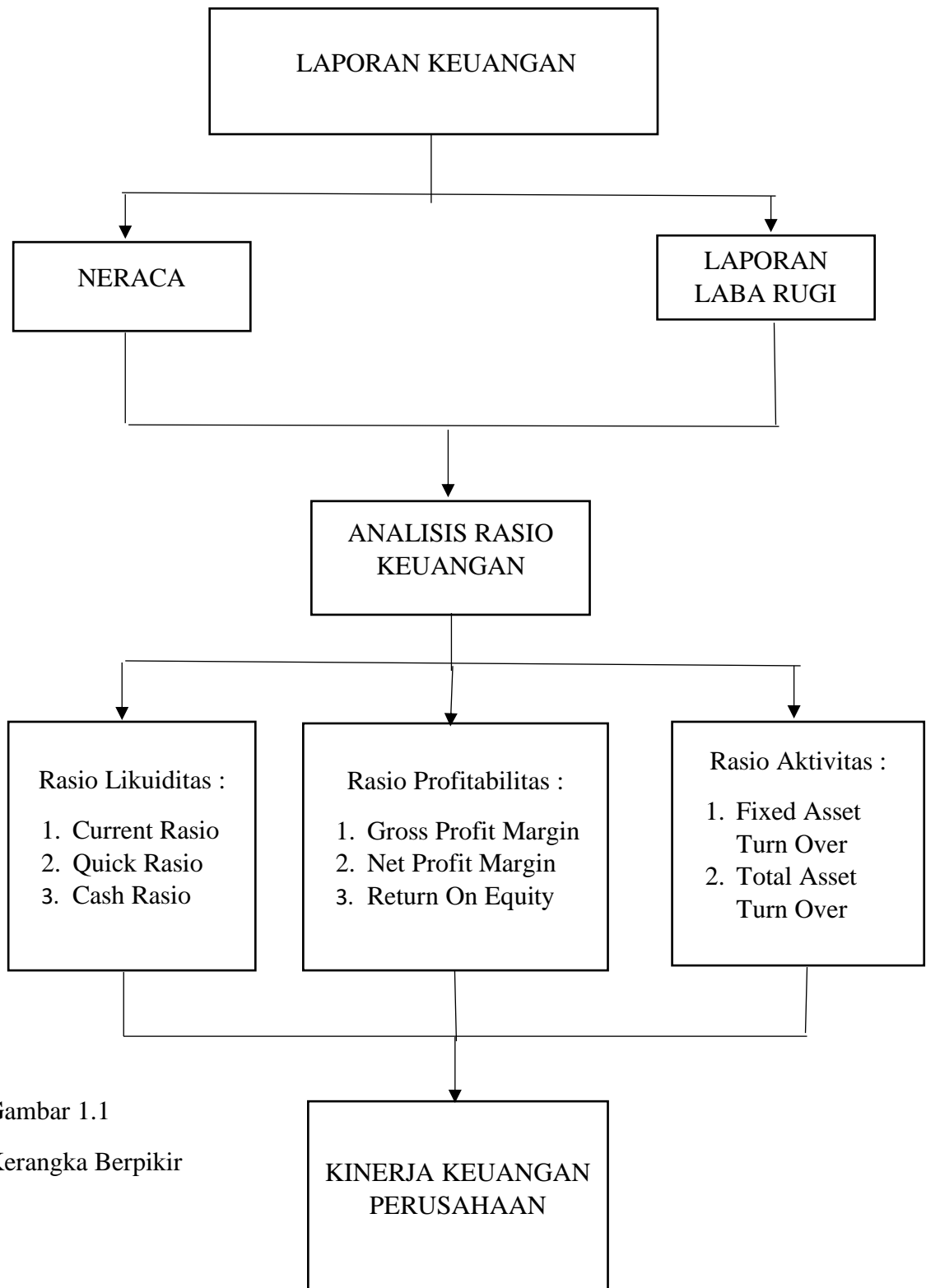
Kerangka berpikir merupakan bagian yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian kerangka variabel yang akan di teliti. Dalam hal ini kita dapat mengetahui hubungan antara laporan keuangan dengan kinerja keuangan, dimana dalam mengukur kinerja keuangan digunakan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh . Laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rug, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Neraca adalah laporan yang berisi kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu , laporan ini ditulis untuk satu tahun dan akan dijadikan rujukan untuk tahun yang selanjutnya . Laporan neraca terdiri dari aktiva, passiva dan ekuitas .

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dibuat secara lengkap oleh akuntan perusahaan yang nantinya akan dijadikan sarana mengevaluasi kebijakan atas periode tertentu . Laporan laba rugi terdiri atas pendapatan serta beban perusahaan lalu menghasilkan laba/rugi bersih .

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan . Berdasarkan dengan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan gambaran kerangka pemikiran penelitian ini, yang dapat dilihat disamping , sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan salah satu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecah masalah. Menurut (Juliandi, 2013) penelitian deskriptif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu”. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT.Perkebunan Sumatera Utara dan diukur dengan rasio profitabilitas , rasio likuiditas dan rasio aktivitas .

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bisa dikatakan juga sebagai petunjuk kepada kita bagaimana caranya mengukur suatu variabel . Adapun definisi operasional variabel yaitu :

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017 : 39), “variabel dependen atau juga disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian ini adalah:

- a. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu . Salah satu cara dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan cara analisis rasio keuangan .

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017 : 39), “Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu, beberapa rasio yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas ini ada tiga, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur adalah

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu	Laporan Keuangan	Nominal
Rasio Keuangan (X)	Rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja		Nominal

	<p>perusahaan. Ada 3 rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini :</p> <p>1. Rasio Likuiditas Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek , rasio yang digunakan adalah current ratio, cash ratio dan quick ratio .</p> <p>2. Rasio Profitabilitas Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur adalah :</p> <p>3. Rasio Aktivitas Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu :</p>	<p>Current ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$</p> <p>Cash Ratio = $\frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$</p> <p>Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$</p> <p>Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$</p> <p>Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$</p> <p>Return On Equity = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$</p> <p>Fixed Asset Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$</p> <p>Total Asset Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$</p>	
--	--	---	--

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Direksi PT Perkebunan Sumatera Utara yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan kelapa sawit

dan karet . Kantor Direksi PT Perkebunan Sumatera Utara beralamat di Jl.Letjend.Jamin Ginting Km 12 No 45 Medan .

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2021 sampai Mei 2021

. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut .

Tabel 3.2
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian di tahun 2021																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul	■	■																												
2	Pra Riset			■	■	■	■																								
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																						
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																				
5	Seminar Proposal									■																					
6	Pengolahan Data											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																									■	■	■	■		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan tehnik Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang tersedia berupa catatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan berupa laporan keuangan, seperti laporan Neraca dan laporan Laba Rugi perusahaan.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2017 : 147), “Teknik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan teori diatas teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkkan gambaran mengenai hasil kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis rasio keuangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio aktivitas (*fixed asset turnover, fixed assets turnover*), rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on equity*).
2. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan analisis untuk mengetahui hasil kinerja pada PT. Perkebunan Sumatera Utara periode 2016- 2018.
3. Membuat kesimpulan .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Perkebunan Sumatera Utara

PT. Perkebunan Sumatera Utara adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Utara, didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.15 Tahun 1979 dengan bentuk badan hukum pertama sekali berupa Perusahaan Daerah (PD), Kemudian disempurnakan dengan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 1985 yang disahkan dengan Keputusan Dalam Negeri Nomor 539.22-1434 tanggal 16 Oktober 1985 dan diundangkan dalam lembaran daerah Provinsi Sumatera Utara tanggal 29 Januari 1986 .

Perusahaan Daerah PT.Perkebunan Sumatera Utara merubah bentuk badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan Peraturan Daerah No.4 Tahun 2004 sesuai akte pendirian Perseroan Terbatas No.98 yang dibuat dihadapan Notaris Alina Hanum,SH tanggal 29 Agustus 2005. Struktur permodalan sesuai akte pendirian adalah 99% saham dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan 1% dimiliki oleh Koperasi Karyawan Perkebunan Kantor Medan .

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan mengelola 2 (dua) komodisi utama yaitu Kelapa Sawit dan Karet. Sedangkan produksi utama yang dihasilkan yaitu :

- a. Crude Palm Oil (CPO)
- b. Karnel / Inti kelapa sawit
- c. TBS kelapa sawit
- d. Karet dalam bentuk RSS dan lumps

PT. Perkebunan Sumatera Utara memiliki 6 (enam) unit usaha kebun yang seluruhnya tersebar di Sumatera Utara diantaranya :

- 1) Kebun Tanjung Kasau yang berlokasi di Kab.Batu Bara
- 2) Kebun Sei Kari yang berlokasi di Kab.Serdang Bedagai
- 3) Kebun Simpang Gambir yang berlokasi di Kab. Mandailing Natal
- 4) Kebun Patiluban yang berlokasi di Kab. Mandailing Natal
- 5) Kebun Simpang Koje yang berlokasi di Kab. Mandailing Natal
- 6) Kebun Kampung Baru yang berlokasi di Kab. Mandailing Natal

PT.PSU juga memiliki 2 (dua) unit usaha Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) yang berada di :

- 1) Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) kebun Tanjung Kasau yang kapasitasnya mencapai 20 ton/jam dan sudah beroperasi sejak bulan April 2005.
- 2) Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) Kebun Simpang Gambir yang kapasitasnya mencapai 30 ton/jam dan baru diresmikan pada tanggal 25 Oktper 2010 oleh Bapak Gubernur Sumatera Utara pada saat itu.

2. Laporan Keuangan PT.Perkebunan Sumatera Utara

Laporan keuangan PT.Perkebunan Sumatera Utara terdiri dari laporan Neraca, laporan Laba Rugi, laporan Perubahan Ekuitas, laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan yang semua isinya berisikan tentang posisi keuangan perusahaan. Berikut adalah ringkasan laporan keuangan PT.Perkebunan Sumatera Utara dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel 4.1***Ringkasan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara******Periode 2016-2018 (dalam juta rupiah)***

NO	POS AKUN	2016	2017	2018
1	Total Asset	602.073.857.010	622.079.343.116	545.484.124.083
2	Total Persediaan	14.590.476.688	19.893.416.069	11.928.086.177
3	Total Liabilitas	284.189.115.122	268.081.147.785	230.905.009.595
4	Total Ekuitas	317.884.741.888	353.998.195.331	314.579.114.489
5	Total Pendapatan	407.092.169.877	484.493.300.704	383.442.666.331
6	Beban Operasional	391.507.403.765	474.256.038.510	403.567.830.958
7	Total Laba Bersih	15.584.766.112	10.237.262.194	(20.125.164.627)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total asset dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan kas, piutang dan persediaan perusahaan. Sedangkan untuk total persediaan di tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 , yang dimana peningkatan ini di akibatkan karena besarnya dana perusahaan yang kurang maksimalnya penjualan perusahaan, sehingga mengakibatkan jumlah persediaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2018 persediaan mengalami penurunan , yang diikuti juga dengan penurunan atas laba di tahun 2018 .

Untuk total hutang mengalami penurunan dari tahun 2016-2018 yang terjadi karena kesadaran perusahaan dalam hal melunasi kewajibannya atau dikarenakan tenggat waktu yang sudah jatuh tempo. Untuk total Ekuitas di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, ini terjadi karena dengan meningkatnya ekuitas perusahaan menunjukkan sebagian besar kegiatan perusahaan dibiayai dari modal perusahaan itu sendiri, tetapi ekuitas di tahun 2018 mengalami penurunan.

Dan juga berdasarkan tabel diatas terlihat baik untuk total pendapatan dan laba bersih di tahun 2016-2017, tetapi mengalami penurunan di tahun 2018 dan bahkan mengalami kerugian. Dengan menurunnya laba perusahaan dan mengalami rugi dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam hal menjaga stabilitas finansial perusahaan.

3. Perhitungan Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan satu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi utang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk

perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

1) Current Ratio

Current ratio adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Current ratio ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar current ratio semakin baiklah posisi kreditor, karena tidak perlu lagi ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu . Berikut adalah rumus current ratio beserta perhitungannya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{115.903.182.853}{94.954.425.159} \times 100\% = 1,22 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{106.876.414.748}{85.394.971.516} \times 100\% = 1,25 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{32.849.546.462}{93.973.829.094} \times 100\% = 0,66 \text{ kali}$$

Tabel 4.2

Tabel Rasio Lancar

PT.Perkebunan Sumatera Utara

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Standard Industri
2016	115.903.182.153	94.954.425.159	1,22 kali	2 kali
2017	106.876.414.748	85.394.971.516	1,25 kali	2 kali
2018	32.849.546.462	93.973.829.094	0,66 kali	2 kali

Pada tahun 2016 terlihat bahwa nilai curret ratio sebesar 1,22 kali, hal ini terjadi karena perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 115.903.182.153 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 94.954.425.159 yang artinya kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang-hutang jangka pendek adalah sebesar 1,22 kali atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 1,22 kali aktiva lancar .

Juga terlihat di tahun 2017 nilai current ratio sebesar 1,25 kali dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 106.876.414.748 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 85.394.971.516 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek sebesar 1,25 kali atau juga setiap hutang jangka Panjang dijamin 1,25 kali aktiva lancar .

Di tahun 2018 terdapat perbandingan aktiva lancar Rp. 32.849.546.462 dengan hutang lancar sebesar Rp. 93.973.829.094 yang artinya kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendeknya sebesar 0,66 kali atau setiap hutang jangka pendek dijamin 0,66 kali oleh aktiva lancar .

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (current ratio) yang ada di PT.Perkebunan Sumatera Utara mengalami penurunan dan masih dibawah standard industri . ini dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki.

2) Cash Ratio

Cash ratio adalah alat ukur bagi perusahaan untuk membayar hutang yang dimiliki agar segera harus dipenuhi kewajibannya dengan jumlah kas yang ada. Berikut rumus dan perhitungan cash ratio PT.Perkebunan Sumatera Utara 2016-2018 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{61.864.803.052}{94.954.425.159} \times 100\% = 0,65 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{49.390.533.030}{85.394.971.516} \times 100\% = 0,57 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{1.078.023.101}{93.973.829.094} \times 100\% = 0,01 \text{ kali}$$

Tabel 4.3
Tabel Rasio Kas
PT.Perkebunan Sumatera Utara

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Standard Industri
2016	61.864.803.052	94.954.425.159	0,65 kali	0,50 kali
2017	49.390.533.030	85.394.971.516	0,57 kali	0,50 kali
2018	1.078.023.101	93.973.829.094	0,01 kali	0,50 kali

Pada tahun 2016 terlihat bahwa cash ratio sebesar 0,65 kali , yang dijelaskan dengan perbandingan kas sebesar Rp. 61.864.803.052 dengan hutang lancar sebesar

Rp. 94.954.425.159 , yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas sebesar 0,65 kali .

Di tahun 2017 nilai cash ratio sebesar 0,57, dengan perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp. 49.390.533.030 dengan hutang lancar Rp. 85.394.971.516, yang berarti kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutang jangka pendek menggunakan kas dan setara kas sebesar 0,57 kali .

Di tahun 2018 terlihat perbandingan kas dan setara kas sebesar Rp, 1.078.023.101 dengan hutang lancar sebesar Rp. 93.973.829.094 yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya sebesar 0,01 kali menggunakan kas dan setara kas.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas untuk tahun 2016-2017 memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada di atas standard industri lain halnya di tahun 2018 yang mengalami penurunan bahkan dibawah standard industri .

3) Quick Ratio

Quick ratio adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan. Berikut adalah rumus dan perhitungan quick ratio PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{115.903.182.853 - 14.590.476.688}{94.954.425.159} \times 100\% = 1,06 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{106.876.414.748 - 19.893.416.069}{85.394.971.516} \times 100\% = 1,01 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{32.849.546.462 - 11.928.086.177}{93.973.829.094} \times 100\% = 0,22 \text{ kali}$$

Tabel 4.4
Tabel Rasio Cepat
PT.Perkebunan Sumatera Utara

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Standard Industri
2016	115.903.182.153	14.590.476.688	94.954.425.159	1,06 kali	1,5 kali
2017	106.876.414.748	19.893.416.069	85.394.971.516	1,01 kali	1.5 kali
2018	32.849.546.462	11.928.086.177	93.973.829.094	0,22 kali	1.5 kali

Dapat kita lihat di tahun 2016 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 1,06 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 115.903.182.153, persediaan sebesar Rp. 14.590.476.688 dan terhadap hutang lancar Rp. 94.954.425.159 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang-utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 1,06 kali .

Kemudian di tahun 2017 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 1,01 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 106.876.414.718, persediaan sebesar Rp. 19.893.416.069 dan terhadap hutang lancar Rp. 85.394.971.156 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang-utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 1,01 kali .

Dan juga di tahun 2018 terlihat terlihat nilai perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 32.849.546.462, persediaan sebesar Rp. 11.928.086.177 dan terhadap hutang

lancar Rp. 93.971.829.094 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang-utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 0,22 kali .

Semakin tinggi rasio cepat pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, setelah dikurangi dari persediaan perusahaan, sebaliknya Semakin rendah rasio cepat pada perusahaan berarti perusahaan harus menunggu untuk penjualan dari asset lancar lainnya yaitu dari persediaan perusahaan, guna memenuhi utang jangka pendeknya.

Dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio pada PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai nya tidak melebihi standard industri yang ada. Kondisi yang kurang baik untuk perusahaan, karena perusahaan harus menunggu untuk penjualan dari asset lancar lainnya yaitu persediaan, guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya .

B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan angka penyajian laba, karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, melainkan apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas yakni pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitikberatkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.

1) Gross Profit Margin

Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi. Berikut adalah rumus dan perhitungan GPM PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2016 = \frac{55.022.490.062}{405.104.087.665} = 13,58 \%$$

$$2017 = \frac{49.614.716.501}{478.611.409.105} = 10,36 \%$$

$$2018 = \frac{6.701.997.609}{374.177.292.267} = 1,79 \%$$

Tabel 4.5
Tabel Gross Profit Margin
PT.Perkebunan Sumatera Utara

Tahun	Laba Kotor	Penjualan bersih	GPM	Standard Industri
2016	55.022.490.062	405.104.087.665	13,58 %	30 %
2017	49.614.716.501	478.611.409.105	10,36 %	30 %
2018	6.701.997.609	374.177.292.267	1,79 %	30 %

Pada tahun 2016 terlihat bahwa nilai GPM sebesar 13,58 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba kotor sebesar Rp. 55.022.490.062 terhadap penjualan bersih Rp. 405.104.087.665, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba kotor di setiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 13,58 % .

Pada tahun 2017 terlihat bahwa nilai GPM sebesar 10,36 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba kotor sebesar Rp. 49.614.716.501 terhadap penjualan bersih Rp. 478.611.409.105, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba kotor di setiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 10,36 % .

Pada tahun 2018 terlihat bahwa nilai GPM sebesar 1,79 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba kotor sebesar Rp. 6.701.997.609 terhadap penjualan bersih Rp. 374.177.292.267, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba kotor di setiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 1,79 % .

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa gross profit margin PT.Perkebunan Sumatera Utara masih berada dibawah rata-rata industri, sehingga kinerja keuangan dinilai tidak baik dan juga nilai rasio mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2018 .

2) Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume atau usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi net profit margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan NPM dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan . Berikut adalah rumus dan perhitungan NPM PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2016 = \frac{15.584.766.112}{405.104.087.665} \times 100\% = 3,84 \%$$

$$2017 = \frac{10.237.262.194}{478.611.409.105} \times 100\% = 2,13 \%$$

$$2018 = \frac{(20.125.164.627)}{374.177.292.267} \times 100\% = -5,37 \%$$

Tabel 4.6

Tabel Net Profit Margin

PT.Perkebunan Sumatera Utara

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM	Standard Industri
2016	15.584.766.112	405.104.087.665	3,84 %	20 %

2017	10.237.262.294	478.611.409.105	2,13 %	20 %
2018	(20.125.164.627)	374.177.292.267	-5,37 %	20 %

Pada tahun 2016 terlihat bahwa nilai NPM sebesar 3,84 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba bersih sebesar Rp. 15.584.766.112 terhadap penjualan bersih Rp. 405.104.087.665, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih di setiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 3,84 % .

Pada tahun 2017 terlihat bahwa nilai NPM sebesar 2,13 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba bersih sebesar Rp. 10.237.262.294 terhadap penjualan bersih Rp. 478.611.409.105, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih di setiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar 2,13 % .

Pada tahun 2018 terlihat bahwa nilai NPM sebesar -5,37 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba bersih sebesar (Rp. 20.125.164.627), terhadap penjualan bersih Rp. 374.177.292.267, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih di setiap penjualan perusahaan yang diperoleh sebesar -5,37 % .

Dapat disimpulkan bahwa net profit margin PT.Perkebunan Sumatera Utara memiliki kinerja keuangan yang tidak baik karena jauh dibawah rata-rata industri dan juga mengalami penurunan nilai rasio dari tahun 2016 ke 2018 .

3) Return On Equity

Return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa

posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Berikut adalah rumus dan perhitungan ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

$$2016 = \frac{15.584.766.112}{317.884.741.888} \times 100\% = 4,90 \%$$

$$2017 = \frac{10.237.262.194}{353.998.195.331} \times 100\% = 2,89 \%$$

$$2018 = \frac{(20.125.164.627)}{314.579.114.488} \times 100\% = -6,39 \%$$

Tabel 4.7

Tabel Return on Equity

PT.Perkebunan Sumatera Utara

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE	Standard Industri
2016	15.584.766.112	317.884.741.188	4,90 %	40 %
2017	10.237.262.294	353.998.195.331	2,89 %	40 %
2018	(20.125.164.627)	314.579.114.488	-6,39 %	40 %

Pada tahun 2016 terlihat bahwa nilai ROE sebesar 4,90 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba bersih sebesar Rp. 15.584.766.112 terhadap total modal Rp. 317.884.741.188, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas sebesar 3,84 % .

Pada tahun 2017 terlihat bahwa nilai ROE sebesar 2,89 % , ini dijelaskan dengan perbandingan laba bersih sebesar Rp. 10.237.262.294 terhadap total modal Rp. 353.998.195.331, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas sebesar 2,89 % .

Pada tahun 2018 terlihat bahwa nilai ROE sebesar $-6,39\%$, ini dijelaskan dengan perbandingan laba bersih sebesar (Rp. 20.125.164.627) terhadap total modal Rp. 314.579.114.488, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas sebesar $-6,39\%$.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa return on equity dari PT.Perkebunan Sumatera Utara di tahun 2016-2018 mengalami penurunan bahkan minus dan juga masih jauh dibawah standard industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham yang berarti kinerja keuangan kurang baik.

C. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

1) Fixed Asset Turnover

Fixed asset turnover adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki Rasio Perputaran Aktiva Tetap atau Aset Tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Aset tetap sangat

penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan. Berikut adalah rumus dan perhitungan FATO PT.Perkebunan Sumatera tahun 2016-2018 :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{fixed asset}}$$

$$2016 = \frac{405.104.087.665}{486.170.674.157} = 83 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{478.611.409.105}{515.202.928.368} = 92 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{374.177.292.267}{512.634.577.621} = 72 \text{ kali}$$

Tabel 4.8

**Tabel Fixed Asset Turnover
PT.Perkebunan Sumatera Utara**

Tahun	Penjualan Bersih	Asset Tetap	FATO	Standard Industri
2016	405.104.087.665	486.170.674.157	0,83 kali	5 kali
2017	478.611.409.105	515.202.928.368	0,92 kali	5 kali
2018	374.177.292.267	512.634.577.621	0,72 kali	5 kali

Pada tahun 2016 terlihat nilai FATO sebesar 0,83 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 405.104.087.665 terhadap aset tetap sebesar Rp.486.170.674.157, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 0,83 kali .

Pada tahun 2017 terlihat nilai FATO sebesar 0,92 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 478.611.409.115 terhadap aset tetap sebesar Rp.515.202.928.368, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 0,92 kali .

Pada tahun 2018 terlihat nilai FATO sebesar 0,72 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan bersih sebesar Rp.374.177.292.267 terhadap aset tetap sebesar Rp. 512.634.577.621, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset tetap yang kurang produktif adalah sebesar 0,72 kali .

Dengan hal diatas dapat disimpulkan bahwa nilai fixed asset turnover pada PT.Perkebunan Sumatera Utara di tahun 2016-2018 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai rasio nya berada di bawah rata-rata standard industri .

2) Total Asset Turnover

Total asset turnover adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya TATO menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha. Berikut rumus dan perhitungan TATO PT.Perkebunan Sumatera Utara :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$2016 = \frac{405.104.087.665}{602.073.857.010} = 0,67 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{478.611.409.105}{622.079.343.116} = 0,76 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{374.177.292.267}{545.484.124.083} = 0,68 \text{ kali}$$

Tabel 4.9
Tabel Asset Turnover
PT.Perkebunan Sumatera Utara

Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO	Standard Industri
2016	405.104.087.665	602.073.857.010	0,67 kali	2 kali
2017	478.611.409.105	622.079.343.116	0,76 kali	2 kali
2018	374.177.292.267	545.484.124.083	0,68 kali	2 kali

Pada tahun 2016 terlihat nilai TATO sebesar 0,67 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 405.104.087.665 terhadap aset tetap sebesar Rp.602.073.857.010, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,67 kali.

Pada tahun 2017 terlihat nilai FATO sebesar 0,76 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 478.611.409.105 terhadap aset tetap sebesar Rp.602.073.857.010, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi

penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,67 kali.

Pada tahun 2018 terlihat nilai FATO sebesar 0,68 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 374.177.292.267 terhadap aset tetap sebesar Rp.545.484.124.083, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 0,68 kali.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai total asset turnover pada PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 masih dibawah rata-rata standard industri yang ada sehingga memiliki kinerja keuangan yang kurang baik .

B. Pembahasan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*), rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*) dan rasio aktivitas (*fixed Asset turnover*, *total asset turn over*). Maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara
Tahun 2016-2018

Keterangan	2016	2017	2018	Standard Industri
Rasio Likuiditas				
Current Ratio	1,22 kali	1,25 kali	0,66 kali	2 kali
Cash Ratio	0,65 kali	0,57 kali	0,01 kali	0,5 kali
Qcuk Ratio	1,06 kali	1,01 kali	0,22 kali	1,5 kali
Rasio Profitabilitas				
GPM	13,58 %	10,36 %	1,79 %	30 %
NPM	3,84 %	2,13 %	-5,37 %	20 %
ROE	4,90 %	2,89 %	-6,39 %	40 %
Rasio Aktivitas				
FATO	0,83 kali	0,92 kali	0,72 kali	5 kali
TATO	0,67 kali	0,76 kali	0,68 kali	2 kali

1. Kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara ditinjau dari rasio likusiditas perusahaan

Rasio likuiditas menurut Riyanto (2008, hal 25) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan membayar hutang jangka pendek atau juga diartikan kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan dibayarkan. Berikut adalah perhitungan rasio likuiditas yang penulis teliti :

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Untuk rasio lancar tahun 2016-2018 secara keseluruhan nilainya mengalami penurunan diakhir 2018 dan masih jauh dibawah standard industri. Yang dikarenakan menurunnya tingkat aktiva lancar dari 2016-2018 dan bahkan ditahun 2018 tingkat utang lancar lebih besar ketimbang tingkat aktiva lancar itu sendiri.

Menurut Hani (2015,hal 122) Current ratio (CR) adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuidasi, sebaliknya current ratio yang tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir,2009) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Rafika Zubaydah (2018) dengan judul Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Matahari Departement Store Tbk, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar menunjukkan dalam keadaan yang kurang sehat.

Dari rincian tabel 4.10 dapat diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2016-2018 dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih kurang maksimal karena masih dibawah standard industri. Hal ini terjadi karena menurunnya tingkat aktiva lancar di tahun 2016-2018 bahkan sampai tingkat utang lancar lebih besar ketimbang aktiva lancar di 2018 yang membuat perusahaan tidak bisa maksimal dalam memenuhi kewajibannya.

b) Cash Ratio (Rasio Kas)

Untuk rasio kas perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami penurunan terus menurun dan juga masih jauh dibawah standard industri.

Cash ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Apabila tingkat CR tinggi maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya (Kasmir,2014,hal.39). Jika CR tinggi juga menunjukkan yang tidak digunakan secara efektif pada aktiva yang akan menyebabkan berkurangnya keuntungan atau laba .

Jika dilihat dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa rasio kas yang dimiliki perusahaan tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan jumlah kas yang dimiliki masih jauh dari kata maksimal. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai kas dibanding nilai aktiva lancar tahun 2016-2018 .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Anne Erika Oktania (2013) dengan judul Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio kas menunjukkan dalam keadaan yang likuid.

c) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keajibannya dengan menggunakan aktiva lancar minus persediaan karena dianggap likuid (Raharjaputra,2009,hal.200). Semakin tinggi quick ratio semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba.

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.10 untuk rasio cepat PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan juga masih dibawah standard industri. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga membuat perusahaan tidak maksimal dalam hal melunasi utang jangka pendeknya dengan asset paling cepat yang dimiliki.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh peneliti Fetrya Elsa A. (2020) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019 , dimana kondisi *quick ratio* bisa dikatakan baik karna mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018, namun ditahun 2015 dan 2016 dibawah satandar industri hal ini terjadi karena persediaannya yang menurun, namun megalami penurunan ditahun 2019 tapi masih diatas rata-rata jadi bisa dikatakan baik.

2. Kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusshaannya. Hasil pengukuran

tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir,2013,hal.196) .

a) Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin (GPM) merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mamduh&Halim,2009,hal.83). Jika nilai gross profit margin perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar gross profit margin yang dapat dihasilkan .

Dapat dilihat dari tabel 4.10 bahwa nilai gross profit margin tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami penurunan dan jauh dari kata melewati batas standard industri. Hal ini terjadi karena menurunnya nilai laba kotor dari tahun 2016 ke tahun 2018 yang dikarenakan beban penjualan yang semakin besar, Kondisi *gross profit margin* perusahaan ini dikatakan kurang baik karnaperusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fetrya Elsa A. (2020) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019 , dimana kondisi *gross profit margin* perusahaan ini dikatakan kurang baik karena perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

b) Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian (Ikhsan,2009,hal.102). Net profit margin adalah perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dikatakan sebagai laba bersih, semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula nilai NPM.

Dapat kita lihat dari tabel 4.10 bahwa nilai NPM perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2018 bahkan tidak ada yang melewati standard industri. Hal ini terjadi karena nilai laba bersih yang menurun pula setiap tahunnya bahkan mengalami kerugian di tahun 2018 dan juga menurunnya nilai penjualan setiap tahun juga meningkatnya beban penjualan setiap tahunnya . Hal ini menyebabkan kondisi NPM perusahaan ini tidak baik, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan, juga bisa dikarenakan kondisi ekonomi yang saat itu sedang lesu, sehingga turut menekan kinerja disemua sektor usaha.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fetrya Elsa A. (2020) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019 , dimana Kondisi *net profit margin* perusahaan ini tidak baik, karna hanya pada tahun 2018 yang berada diatas standar industri, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan, bisa dikarenakan kondisi ekonomi yang saat itu sedang lesu, sehingga turut menekan kinerja disemua sektor usaha.

c) Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Bambang Riyanto,2008,hal.336). ROE menjadi pusat perhatian para pemegang saham (stakeholders) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik,artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,demikian pula sebaliknya.

Jika dilihat dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai ROE untuk tahun 2016-2018 mengalami penurunan dan masih juga jauh dibawah standard industry. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar atau kenaikan laba bahkan sampai mngalami kerugian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fetrya Elsa A. (2020) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019 , dimana kondisi *return on equity* pada perusahaan ini dikatakan kurang baik karna mengalami penurunan di 2 periode, dan semua berada dibawah standar industri, hal ini dikarenakan perusahaan tidak bisa menghasilkan laba yang besar/ mencetak kenaikan laba..

3. Kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara ditinjau dari rasio aktivitas perusahaan

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2011, hal 172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Riyanto,2009,hal.308).

a) Fixed asset turnover (FATO)

Fixed asset turnover adalah rasio untuk melihat seberapa jauh asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan (Warrad dan Omari, 2015) . Semakin tinggi rasio ini semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Jika dilihat dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai FATO PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 mengalami naik turun dan juga berada dibawah standard industri, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik .

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Fetrya Elsa A. (2020) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019 , dimana kondisi fixed asset turnover perusahaan ini dikatakan baik karna mengalami peningkatan setiap tahunnya .

b) Total Asset turnover (TATO)

Menurut Hani (2015 hal 123) total asset turnover adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya TATO menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha.

Jika dilihat dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai TATO PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 mengalami naik turun dan juga berada dibawah standard industri, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik .

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Fetrya Elsa A. (2020) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019 , dimana kondisi total aset turnover perusahaan ini dapat dikatakan cukup baik, walaupun mengalami penurunan di 2 periode tapi masih berada diatas rata-rata.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulis telah melakukan penelitian dan analisis data terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 menggunakan analisis rasio keuangan, rasio yang digunakan yakni rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on equity*) dan rasio aktivitas (*fixed Asset turnover, total asset turn over*) pada bab sebelumnya, berikut hasil perhitungan rasio yang dilakukan oleh peneliti sehingga penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 5.1
Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara
Tahun 2016-2018

Keterangan	2016	2017	2018	Standard Industri
Rasio Likuiditas				
Current Ratio	1,22 kali	1,25 kali	0,66 kali	2 kali
Cash Ratio	0,65 kali	0,57 kali	0,01 kali	0,5 kali
Qucik Ratio	1,06 kali	1,01 kali	0,22 kali	1,5 kali
Rasio Profitabilitas				
GPM	13,58 %	10,36 %	1,79 %	30 %
NPM	3,84 %	2,13 %	-5,37 %	20 %
ROE	4,90 %	2,89 %	-6,39 %	40 %
Rasio Aktivitas				
FATO	0,83 kali	0,92 kali	0,72 kali	5 kali
TATO	0,67 kali	0,76 kali	0,68 kali	2 kali

Dari tabel diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil analisis rasio keuangan PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018, dimana kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

Dilihat dari rasio lancar (current ratio) PT.Perkebunan Sumatera Utara selama tahun 2016-2018 kurang stabil, jika dilihat dari nilai rasio lancar yang kadang mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar yang sering kali mengalami naik turun sehingga intern ini cukup mempengaruhi perubahan terhadap rasio lancar.

Dilihat dari rasio kas (cash ratio) PT.Perkebunan Sumatera Utara selama tahun 2016-2018 terus mengalami penurunan, sehingga dikatakan kinerja keuangannya tidak baik. Ini terjadi karena jumlah kas yang juga terus menurun dari tahun 2016-2018.

Dilihat dari rasio cepat (quick ratio) PT.Perkebunan Sumatera Utara selama tahun 2016-2018 juga masih sangat tidak stabil karena terus mengalami penurunan, tetapi sudah cukup baik karena sudah melebihi 1x jika dilihat dari tahun 2016 dan 2017, di tahun itulah perusahaan dapat menjamin kewajibannya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan GPM, NPM dan ROE mengalami penurunan terus menerus pada tahun 2016-2018. Hal ini terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Untuk rasio aktivitas PT.Perkebunan Sumatera Utara tahun 2016-2018 yang diukur dengan FATO dan TATO kurang stabil, karena mengalami kenaikan dan penurunan , tetapi masih dibawah standard industri. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas produk yang dihasilkan perusahaan PT.Perkebunan Sumatera Utara.

B. Saran

Penulis memberikan saran kepada PT.Perkebunan Sumatera Utara untuk meningkatkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat likuiditas, PT.Perkebunan Sumatera Utara perlu mengurangi aktiva lancar berupa persediaan dengan diimbangi peningkatan kas dan investasi jangka pendek, sehingga rasio lancar,rasio kas dan rasio cepat bisa lebih likuid. Posisi ini akan dapat dicapai dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan hutang dagang.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat profitabilitas, PT.Perkebunan Sumatera Utara harus meningkatkan total penjualan dan mengurangi beban penjualan agar dapat mencapai laba yang maksimal .

3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat aktivitasnya, perusahaan akan lebih baik jika perusahaan dapat secara efektif menggunakan total aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga mampu meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni, 2016. *Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk*. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). eJournal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Anne Erika Oktania, 2013. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia*. Jurnal ilmu dan Riset Manajemen, Vol 2.No .3:1-15
- Anton Trianto, 2017. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. Program Studi Akutansi Politeknik Darusalam Palembang.
- Bambang Riyanto.(2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : TBFE UGM.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Penerbit PT. Erlangga: Jakarta
- Ester Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawati,*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Fetrya Elsa A. , 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk Periode 2015-2019*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT.Salemba Empat: Jakarta
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 4, Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- ~~Kasmir.~~ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- ~~Kasmir.~~ (2013).*Analisis Laporan Keuangan* , edisi 1-6, Jakarta : PT.Bumi Aksara
- ~~Kasmir.~~(2014).*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Revisi). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurnia Dwi Ramadhan, La Ode Syarfan, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur .Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky kurniawan Kertapersada (Makin Grup)*. Jambi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNRI.

- Maith, Hendry Andres, 2013. *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
- Mamduh, H. & Halim. A. (2009) *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke 4. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, Stanley Kho Walandouw, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional TBK*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT.
- Mustofa, Lutfiana, 2011. *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Brawijaya
- Mutiara Nur, Rahmah, Euis Komariah, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industry Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pt Inducement Tunggal Prakasa TBK)*. Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insani.
- Pongoh, Marsel, 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sumantri, Teddy Jurnal, 2010. *Manfaat Radio Keuangan Dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional*, Fakultas Bisnis Dan Akuntansi UIB.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press: Medan
- Wilna Feronika Rabuisa, Treesje Runtu, Heice Wokas, 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado*:: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT.
- Zubaydah, Rafika, (2018). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Matahari Department Store Tbk*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : RICKY ARI PRADANA NST
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Kasau, 30 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK T.Amir Hamzah Indrapura
Alamat : Dusun II Desa Perk.Tanjung Kasau
No.Telp / HP : 081315651631

Nama Orang Tua

Ayah : Khairul NST
Ibu : Susiani
Alamat : Dusun II Desa Perk.Tanjung Kasau

Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 010224 Tanjung Kasau
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Air Putih
Tahun 2014-2017 : SMK T.Amir Hamzah Indrapura
Tahun 2017-2021 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ricky Ari Pradana NST
NPM : 1705170032
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

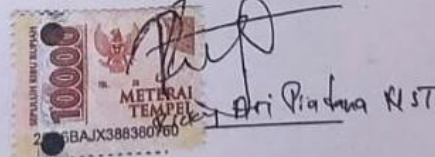
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 02 OKT 2021

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

RAN POSISI KEUANGAN
 ember 2018 , 31 Desember 2017 dan
 ari 2017
 (kan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA

STATEMENTS OF FINANCIAL
 December 31, 2018, December
 January 1, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless o

	Catatan/ Notes	2018	2017 *)	2016 *)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	4	1.078.023.101	49.390.533.030	61.864.803.052
Piutang usaha	5	-	1.489.122.404	44.947.181
Piutang lain-lain	6	5.849.940.019	21.086.910.806	17.090.297.431
Persediaan	7	11.928.086.177	19.893.416.069	14.590.476.688
Aset biologis	8	2.069.319.212	11.476.438.370	19.092.584.938
Pajak dibayar dimuka	15a	9.455.918.641	594.385.211	1.347.422.774
Aset lancar lainnya	9	2.468.259.312	2.945.608.858	1.872.650.789
Jumlah aset lancar		<u>32.849.546.462</u>	<u>106.876.414.748</u>	<u>115.903.182.853</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang plasma	10	132.520.435.849	125.953.354.885	115.082.851.715
Aset tetap				
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 138.379.213.963 pada 31 Desember 2018; 125.357.317.673 pada 31 Desember 2017; 116.089.718.816 pada 31 Desember 2016	12	143.232.362.399	151.889.402.146	144.485.308.837
Tanaman produktif:				
Tanaman belum menghasilkan	11b	76.087.544.908	64.087.161.365	49.746.761.145
Tanaman menghasilkan	11a	141.075.219.379	151.376.406.048	162.081.797.525
Aset pajak tangguhan	15d	15.056.152.324	8.675.405.891	4.040.155.435
Aset lain-lain	13	4.662.862.762	13.221.198.033	10.733.799.500
Jumlah aset tidak lancar		<u>512.634.577.621</u>	<u>515.202.928.368</u>	<u>486.170.674.157</u>
JUMLAH ASET		<u>545.484.124.083</u>	<u>622.079.343.116</u>	<u>602.073.857.010</u>

*) Disajikan kembali catatan 31

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
 The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
 (Lanjutan)
 Desember 2018, 31 Desember 2017 dan
 Januari 2017

The original financial statements included herein are in Indonesian language

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 (CONTINUED)
 December 31, 2018, December 31, 2017 and January 1, 2017


Dijikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

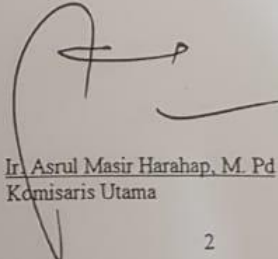
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017 *)	2016 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	14	8.250.325.310	3.896.202.848	2.141.226.600	LIABILITIES AND EQUITY
Utang pajak	15b	127.106.546	2.587.426.600	2.975.764.978	LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek lainnya	16	19.907.686.338	15.777.917.675	16.222.807.675	CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	17	14.962.916.338	14.991.807.956	14.435.783.392	Other current liabilities
Bagian lancar pinjaman jangka panjang	17	50.725.794.562	48.141.616.437	59.178.842.514	Short-term portion of long-term debt
Jumlah liabilitas jangka pendek		93.973.829.094	85.394.971.516	94.954.425.159	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pinjaman jangka panjang	17	95.460.580.427	142.486.821.887	157.073.728.088	NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	41.470.600.074	40.199.354.382	32.160.961.875	Post-retirement liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		136.931.180.501	182.686.176.269	189.234.689.963	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		230.905.009.595	268.081.147.785	284.189.115.122	Total liabilities
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000 per saham					Authorized share capital
Modal dasar - 60.000.000 saham (Rp 600 miliar)					Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor sebesar 25.159.748 pada tahun 2018 dan 2017, 15.941.770 pada tahun 2016	19	251.597.480.000	251.597.480.000	159.417.700.000	25,159,748 shares issued and paid up in 2018 and 2017, 15,941,770 shares in 2016
Tambahan modal disetor	20	-	-	50.000.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba:					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	42.255.537.936	41.476.676.984	40.842.689.525	Appropriated retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		20.726.096.552	60.924.038.347	67.624.352.363	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas		314.579.114.488	353.998.195.331	317.884.741.888	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		545.484.124.083	622.079.343.115	602.073.857.010	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali catatan 31

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
 The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

Medan, 31 Mei 2019

 Ir. Galih Arief, M.B.A.
 Direktur Utama


 Ir. Asrul Masir Harahap, M. Pd.
 Komisaris Utama

PT PERKERUNAN SUMATERA UTARA
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in
 the Indonesian language

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED

December 31, 2016 and 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015*)	
Pengjualan bersih	2p, 22	405.104.087.665	396.986.695.657	Net sales
Beban pokok penjualan	2p, 23	(350.081.597.063)	(356.200.302.647)	Cost of sales
Laba kotor		55.022.490.602	40.786.393.010	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Beban umum dan administrasi	2p, 24	(16.905.893.058)	(24.068.122.051)	General and administrative expenses
Laba operasi		38.116.597.544	16.718.270.959	Profit from operation
Pendapatan keuangan	2p, 25	317.020.460	1.238.719.865	Finance income
Beban keuangan	2p, 25	(4.762.553.099)	(467.898.393)	Finance cost
Pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih	2p, 26	(7.587.976.747)	(8.762.039.573)	Other income/(expenses)
Laba sebelum pajak penghasilan		26.083.088.158	8.727.052.858	Profit before income tax
Manfaat (beban) pajak:				Tax benefit (expenses)
Pajak kini	2q, 14f	(10.365.637.000)	(6.985.755.500)	Current tax
Pajak tangguhan	2q, 14f	1.220.125.052	1.185.242.100	Deferred tax
Laba tahun berjalan		16.937.576.210	2.926.539.458	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(1.803.746.798)	1.985.763.139	Remeasurement of defined benefit obligations
Pajak tangguhan terkait		450.936.700	-	Related deferred tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(1.352.810.098)	1.985.763.139	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		15.584.766.112	4.912.302.597	Total comprehensive income for the year

*) Disajikan kembali (Catatan 30)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
 The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT PERKERUNAN SUMATERA UTARA
 Medan, 06 April 2017
 Drs. H. Darwin Nasution, SH, MH
 Direktur Utama



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

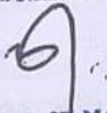
Nomor Agenda: 2003/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/2/2021

Nama Mahasiswa : Ricky Ari Pradana Nasution
NPM : 1705170032
Program Studi : Akuntansi
Konentrasi : Audit (Akuntansi Pemeriksaan)
Tanggal Pengajuan Judul : 3/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Hj. Hafisah, SE, M.Si (6 Februari 2021)

Judul Disetujui**)

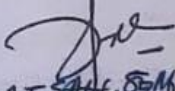
Analisis Laporan Keuangan
untuk Mengukur Kinerja
Perusahaan pada PT. PSU unit
Perkebunan Tanjung Kasau.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 7 Februari 2021

Dosen Pembimbing


(HAFISAH, SE, M.Si)

Keterangan

*) Dosen atau dosen Program Studi

***) Dosen atau Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, akan ada dan terdapatlah lembar ke-2 ini pada foto untuk "Ujiah Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU

Terpercaya

Agar di sebutkan

di surat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 222/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 08 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ricky Ari Pradana Nasution
N P M : 1705170032
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada
PT. Perkebunan Sumatera Utara unit Perkebunan Tanjung Kasau

Dosen Pembimbing : **Hj. Hafsah, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Dahuaarsa tanggal : 10 Februari 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Jumadil Akhir 1442 H
10 Februari 2021 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ricky Ari Pradana Nasution
NPM : 1705170032
Dosen Pembimbing : Hj. Hafsah, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perjelas data yang akan diteliti	07/2 2021	
Bab 2	Fenomena diperjelas dan didukung oleh teori	14/2 2021	
Bab 3	Pengutipan teori disesuaikan	21/2 2021	
Daftar Pustaka	Perjelas Bab III	28/2 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Lampiran data Peneliti	8/3 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Selesai Bimbingan, Acc Seminar	15/3 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

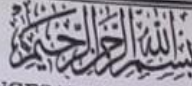
(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Maret 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Hj. Hafsah, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 April 2021 menerangkan bahwa:

Nama : Ricky Ari Pradana Nasution
NPM : 1705170032
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Kasau, 30 Maret 2000
Alamat Rumah : Jl.Mukhtas Basri Gg.Ampera VI No.29A
Judul Proposal : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Hj. Hafshah, SE, M.Si

Medan, 08 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Hj. Hafshah, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini **Kamis, 08 April 2021** telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : **Ricky Ari Pradana Nasution**
NPM. : **1705170032**
Tempat / Tgl.Lahir : **Tanjung Kasau, 30 Maret 2000**
Alamat Rumah : **Jl.Mukhtas Basri Gg.Ampera VI No.29A**
Judul Proposal : **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara**
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Dijelaskan mengenai variabel yang diteliti menyambatkan teori variabel penelitian di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya
Bab II	Buat Penjelasan sebelum tabel penelitian terdahulu
Bab III	Tambahkan tabel definisi Operasional
Lainnya	Buat dengan menggunakan mendeley.
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 08 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Hj. Hafsah, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si



MSU
Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar di sebutkan
asal-usulnya

Nomor : 221/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Medan, 28 Jumadil Akhir 1442 H
10 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Sumatera Utara
Jln. Jamin Ginting, Sugau, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ricky Ari Pradana Nasution
Npm : 1705170032
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara unit Perkebunan Tanjung Kasau

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Peninggal



**PT. PERKEBUNAN
SUMATERA UTARA (PERSERODA)**

Tempat/Tgl : Medan, 22 Februari 2021
Nomor : 191 /DIR-RU/PT-PSU/21
Lampiran : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di -
Medan

Perihal : **Persetujuan Izin Riset Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Sehubungan surat Saudara Nomor : 221/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 10 Februari 2021 perihal Izin melaksanakan Riset.

Dengan ini disampaikan bahwa permohonan izin melaksanakan Riset untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada prinsipnya dapat disetujui dan dilaksanakan di unit Kebun Tanjung Kasau dengan terlebih dahulu melakukan rapid test dan menyerahkan hasilnya di unit kebun dengan nama sebagai berikut :

1. Ricky Ari Pradana Nasution NPM : 1705170032

Kepada Mahasiswa diwajibkan mengisi surat pernyataan yang ada di Kebun, tetap menjaga kesehatan sesuai protokol kesehatan serta menjaga keamanan dan mematuhi peraturan yang berlaku di PT. Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda) unit Kebun Tanjung Kasau. Selanjutnya setelah selesai melaksanakan kegiatan riset kepada mahasiswa diwajibkan membuat laporan kegiatan ke Manajer Kebun Tanjung Kasau Sei Kari.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (Perseroda)


Arief, MBA
Direktur Utama

Tembusan :

1. Manajer Kebun Tanjung Kasau Sei Kari



MSU
Terpercaya

Agar di sebutkan
Nomor

: 1587/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Lamp. :-

Hal : Menyelesaikan Riset

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Medan, 24 Dzulqad'ah 1442 H
05 Juli 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Sumatera Utara
Jln. Letjend. Jamin Ginting KM 13 No.45 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ricky Ari Pradana Nasution
N P M : 1705170032
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.Perkebunan Sumatera Utara

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh





PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (PERSERODA)

Tempat/ Tgl : Tanjung Kasau, 19 Agustus 2021
Nomor : 759 /TK/PT-PSU/21
Lampiran : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di_

Tempat

Perihal : Penyelesaian Riset

Dengan Hormat,


Dengan ini kami sampaikan Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa mahasiswa yang bernama :

1. Ricky Ari Pradana Nasution

Telah selesai melaksanakan riset di PT.Perkebunan Sumatera Utara Unit Kebun Tanjung Kasau.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

PT.PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (PERSERODA)
KEBUN TANJUNG KASAU SEI KARI


BOBY SUHENDRA, SP
Manajer Kebun

KEBUN TANJUNG KASAU - SEI KARI
Tel./Fax. : (0622) 31920
E-Mail : taniung.kasau@yahoo.co.id